

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui tes, observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam proses pembelajaran tentu saja ada kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Kendala yang dialami salah satunya yaitu kesulitan belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Kesulitan belajar itu sendiri ada berbagai macam jenisnya.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, jenis kesulitan belajar tersebut termasuk kedalam kategori ringan dan masih dapat diatasi. Jenis kesulitan belajar SKI yang terjadi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Kesulitan dalam menghafal nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah

Sejarah merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya karena terlalu banyak materi.

b. Jenuh dalam belajar

Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di paparkan di atas yaitu peserta didik sangat jenuh apabila guru ketika dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah.

c. Kurang konsentrasi

Kurangnya konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di akibatkan karena peserta didik sangat jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi hanya dengan metode yang kurang variatif. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, sering minta izin ke kamar mandi, melamun bahkan ada yang sempat tidur.

Kurangnya pemahaman materi salah satunya dikarenakan minat peserta didik terhadap pelajaran agama islam khususnya SKI masih kurang bahkan sering melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan menyebabkan terjadinya perilaku peserta didik yang menyimpang dari materi yang telah disampaikan.

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yaitu jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu kesulitan dalam menghafal nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah, jenuh dalam belajar dan kurang konsentrasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Derek Wood yang mengatakan kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kategori besar yaitu kesulitan dalam memusatkan perhatian, lupa dalam belajar, dan peristiwa jenuh dalam belajar.¹

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai, tetapi akan membosankan jika metode mengajar guru yang kurang tepat sehingga membuat peserta didik menjadi pasif hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa “metode mengajar tidak menarik akan menimbulkan kesulitan belajar.”² Pembelajaran bisa menjadi membosankan jika mata pelajarannya itu tidak digemari atau tidak disukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam

¹Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24-31

²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 90

menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah dalam buku Syaiful Bahri Djamarah bahwa “banyak faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik meliputi psiko fisik-pesera didik.”³

Menurut Dalyono faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) penyebab kesulitan belajar peserta didik ada dua yaitu faktor intern dan ekstern.⁴ Faktor intern (faktor dari dalam manusia) penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu:

a. Faktor biologis

Faktor ini misalnya kesehatan, kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar hal ini sesuai pendapat Abu Ahmadi bahwa “kesehatan itu penting”.⁵ Karena keadaan siswa akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani.

Dengan demikian keadaan jasmani siswa yang tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran yang disebabkan karena sakit atau kurang sehat akan menghambat dalam belajar, karena orang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya. Demikian halnya siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat dalam menerima materi pelajaran SKI.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 201

⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal 231

⁵ Abu Ahamadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 284

b. Faktor psikologis

Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat, hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa “tidak adanya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.”⁶ Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya. Adanya minat yang dianggap menentukan sukses tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat peserta didik dapat meningkatkan semangat dan membawa rasa senang peserta didik pada mata pelajaran SKI. Dan sebaliknya dengan kurangnya minat peserta didik dalam pelajaran akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat proses belajar atau siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Kurangnya kemampuan dasar intelegensi peserta didik Intelegensi menunjukkan kepada bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak yaitu cepat atau lambat individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapi hal ini sesuai dengan pendapat Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa “Intelegensi berpengaruh terhadap belajar.”⁷ Kemampuan dalam menerima materi setiap peserta didik berbeda, untuk itu sangat penting guru mengetahui tingkat kecerdasan tiap peserta didik agar lebih mudah dalam mengelola pembelajaran SKI.

⁶Ahmadi, *Psikologi...*, hal. 83

⁷Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal.85

Motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, hal ini sesuai dengan pendapat Woodworth dan Marques, “motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktifitas-aktifitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.”⁸ Sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalah.

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan faktor intern penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu kurangnya minat dalam belajar, kurangnya motivasi dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik mengalami jenuh dalam belajar SKI.

Sedangkan faktor ekstern (faktor dari luar manusia) penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu;

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar apabila hubungan orang tua dengan peserta didik tidak baik atau kurang kasih sayang dari orang tua dapat membuat peserta didik menjadi tidak betah dirumah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahamadi dan Widodo Supriyono bahwa “suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok diantara anggota

⁸ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal..

keluarga akan melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya.”⁹ Selain itu suasana rumah atau keluarga yang baik juga akan berpengaruh pada semangat atau konsentrasi peserta didik dalam belajar. Menurut pendapat Musrikah bahwa “kegiatan yang dominan dilakukan oleh anak adalah bermain.”¹⁰ Sehingga keluarga sangat berperan dalam mendidik dan membimbing peserta didik melalui kegiatan sehari-hari. Bermainpun anak-anak masih membutuhkan pengawasan dan perhatian dari orang tua.

b. Lingkungan sekolah

1) Guru dapat menjadi kesulitan belajar bila:

- a) Cara penyajian belajar yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya pada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat dan sikap guru yang kurang baik juga dapat membosankan bagi peserta didik.
- b) Hubungan guru dan peserta didik yang kurang baik. Biasanya bila peserta didik itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila peserta didik membenci kepada gurunya atau ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya. Peserta didik tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Abu

⁹Abu Ahamadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar ...*, hal. 81

¹⁰Musrikah, “Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, hal 155, diakses pada tanggal 2 Maret 2018.

Ahamadi dan Widodo Supriyonobahwa “sikap guru yang tidak disenangi murid dapat menghambat perkembangan peserta didik.”¹¹

2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, hal ini sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah.¹² Keterbatasan alat-alat itu membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi peserta didik, sehingga tidak mustahil bila timbul kesulitan belajar pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi dan alat penunjang praktikum itu ada pada mata pelajaran yang membutuhkan alat, untuk menghindari peserta didik menjadi kesulitan belajar.

c. Lingkungan sosial

Teman bergaul berpengaruh besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa peserta didik, hal ini sesuai pendapat Abu Ahamadi dan Widodo Supriyono.¹³ Apa bila peserta didik suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup peserta didik yang bersekolah berlainan dengan mereka yang tidak bersekolah. Lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Hubungan antara teman yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti minat belajar peserta didik yang satu dengan yang

¹¹*Ibid.*, hal. 89

¹²Djamarah, *Psikologi...*, hal. 205

¹³Ahamadi, *Psikologi...*, hal. 92

lain tidak sama. Hal tersebut disebabkan dengan adanya teman yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran mengganggu teman yang sudah siap untuk belajar seperti mengajak ngobrol dan bermain sendiri.

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung yaitu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu faktor intern dan ektern. Faktor intern penyebab kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor biologis terkait dengan kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran misalkan ketika peserta didik itu tidak sehat sehingga mengantuk di dalam kelas. Selain biologis ada faktor psikologis yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan faktor ekstern penyebab kesulitan belajar yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan alat. Lingkungan keluarga yaitu keluarga yang harmonis akan berdampak baik terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik, sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik atau tidak mendukung maka akan tidak baik juga dampaknya terhadap peserta didik dan akan mempengaruhi belajarnya. Faktor lingkungan sekolah meliputi ruang lingkup kegiatan belajar seperti teman belajar yang berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sosial seperti teman bergaul yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Selain itu ada faktor alat yaitu banyaknya materi yang tidak di dukung adanya media pembelajaran yang sesuai sehingga menyebabkan peserta didik jenuh. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan para ahli di atas.meliputi faktor intern dan ektern.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI Peserta Didik Kelas

IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Strategi atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI peserta didik sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensupport peserta didiknya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran SKI yang semua di tunjukkan dalam beberapa usahanya yaitu melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian, mengadakan kegiatan pembiasaan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai dan diakhir pembelajaran dengan mengadakan kuis yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi SKI yang sudah disampaikan.

Selain itu juga dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus rajin belajar, dan mendukung penuh semua kegiatan guru yang bersifat positif serta pembelajaran remedial. Hal ini sesuai dengan teori dari Dalyono yaitu Treatment/perlakuan.pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:¹⁴

1. Melalui bimbingan belajar kelompok.
2. Melalui bimbingan belajar individual.
3. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.

¹⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,...hal. 251

4. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
5. Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui bentuk treatment yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa pengajaran remedial, melalui kegiatan pembiasaan, dan bimbingan belajar. Selain strategi diatas, penggunaan media atau metode pembelajaran yang variatif juga di upayakan guru untuk mengtasi kesulitan belajar. Guru juga menggunakan metode kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal, membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Ahmad Patoni dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan.

¹⁵ Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal.84

4. Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.
5. Kemampuan pengajar tertentu mencakup kemampuan fisik, dan keahlian.

Selain itu penataan ruang kelas juga sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dalam penataan ruang kelas, panjang kelas hendaknya jangan lebih dari delapan atau sembilan bangku sehingga peserta didik yang duduk di belakang masih bisa membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi.¹⁶ Mengadakan pertemuan dengan orang tua murid juga dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Mendatangkan orang tua ini dimaksudkan adalah musyawarah untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dengan kerjasama dari pihak orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Koestoer Partowisastro.¹⁷

Dari uraian di atas maka peneliti dapat katakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung seperti yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan teori dari Dalyono, Ahmad Patoni, Dewa Ketut Sukardi dan Koestoer Partowisastro yaitu meliputi pengajaran remedial, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar, penggunaan metode yang bervariasi, penataan ruang kelas yang

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 54

¹⁷Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hal. 41

nyaman untuk belajar, dan mendatangkan orang tua. Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar SKI supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, koafektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.